

**ANALISIS ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN IPA
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 NYEROT
KECAMATAN JONGGAT LOMBOK TENGAH
NUSA TENGGARA BARAT**

Husaen Sudrajat
Sekolah Tinggi Agama Islam al-Amin, Gersik, Kediri, Lombok Barat
uchen.assasaky@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, 2. untuk menganalisis kualitas alat evaluasi yang sesuai dengan prinsip reliabilitas, validitas, Tingkat kesukaran dan daya beda tes pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi sebenarnya. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas V di SDN 3 Nyerot. Sumber data diperoleh dari guru dan siswa sebagai sumber data primer dan dokumentasi serta angket sebagai sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, dan memberikan tes. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara menguji validasi, reliabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya beda. Validitas dilakukan oleh peneliti sendiri dan validasi tim ahli.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa bentuk soal yang digunakan oleh guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran IPA adalah pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal, soal isian yang terdiri dari 10 nomor dan soal uraian berjumlah 5 nomor. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa soal pilihan ganda tidak semuanya valid, dari 15 soal hanya terdapat 4 soal valid. Soal isian terdapat 5 soal valid dan soal uraian semua dinyatakan valid. Validasi ahli juga menunjukkan bahwa dari 4 ahli hanya ada 1 ahli yang menunjukkan hasil cukup valid, 3 ahli validasi menunjukkan soal-soal tersebut kurang valid. Uji reliabilitas menunjukkan hasil bahwa soal pilihan ganda tidak reliabel sedangkan soal isian dan uraian dianggap reliabel. Uji taraf kesukaran menunjukkan hasil bahwa pada soal pilihan ganda terdapat 3 kategori taraf kesukaran yaitu soal sukar, sedang dan mudah, sedangkan pada soal isian dan uraian ditemukan hanya 2 kategori taraf kesukaran yaitu soal sedang dan soal mudah. Terakhir uji daya beda menunjukkan bahwa pada soal pilihan ganda terdapat 4 kategori daya beda, yaitu jelek, cukup, baik dan baik sekali. Sedangkan pada soal isian dan uraian daya bedanya menunjukkan hasil baik sekali.

Kata Kunci: *Analisis, Alatevaluasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniyah dan rohaniyah ke arah kedewasaan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, untuk membentuk SDM yang berkualitas membutuhkan suatu proses pembelajaran yang baik. Dalam sebuah pendidikan, terdapat namanya sebuah penilaian atau evaluasi dalam pendidikan, penilaian adalah suatu tindakan atau proses untuk

menentukan nilai dari sesuatu. Sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya Pasal 63 ayat 1 menyatakan bahwa

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan kualitas yaitu nilai dan arti dari hasil belajar peserta didik atau pengambilan keputusan dapat dikatakan baik atau tidaknya sesuai dengan kriteria. Dalam sebuah evaluasi tersebut ada namanya alat evaluasi, alat evaluasi ini dikenal dengan instrumen evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi, fungsi alat adalah untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Dengan pengertian tersebut maka alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil keadaan yang dievaluasi. Dalam menggunakan alat tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, dan oleh karena itu dikenal dengan teknik evaluasi. Maka, ada dua teknik evaluasi, yaitu teknik non tes dan teknik tes.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, khususnya Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peraturan tersebut mengamanatkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, pendidik mempunyai kewajiban untuk melakukan penilaian hasil belajar peserta didik agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan hasil belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini, pendidik dituntut agar mempunyai kompetensi dalam penyusunan dan analisis butir soal atau tes sehingga butir soal tersebut dapat berfungsi secara optimal. Menurut Arikunto soal dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila sesuai dengan kurikulum, memenuhi syarat aspek materi, konstruksi dan bahasa, mempunyai validitas, reliabilitas, dan daya pembeda yang tinggi, tingkat kesukaran yang sedang serta dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa.

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, Anda harus memperhatikan prinsip-prinsip umum evaluasi sebagai berikut: Kontinuitas, Komprehensif, Adil dan objektif, Kooperatif, Praktis. Sedangkan menurut Sitiatava Instrumen evaluasi yang baik

memiliki ciri-ciri dan harus memenuhi beberapa kaidah berikut (1) Validitas, (2) Reliabilitas, (3) Obyektivitas, (4) Praktibilitas, (5) Ekonomis, (6) Taraf kesukaran dan (7) Daya pembeda. Menurut Sukardi mengemukakan bahwa suatu alat evaluasi harus memenuhi berbagai syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan dalam bentuk tingkah laku. Evaluasi yang baik harus mempunyai beberapa syarat yaitu : valid, andal, obyektif, seimbang, membedakan, norma, fair, dan praktis.

Kenyataan yang terjadi di lapangan yaitu masih terdapat tenaga pendidik yang melalaikan tugas dan fungsinya, sebagai contoh ada tenaga pendidik yang tidak melakukan analisis terhadap soal yang akan diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara terbuka terhadap guru mata pelajaran IPA diketahui bahwa selama ini guru belum melakukan analisis terhadap alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran, baik itu secara kaulitatif maupun kuantitatif, sehingga kualitas alat evaluasi tersebut belum diketahui sudah termasuk alat evaluasi yang memenuhi syarat sebagai alat evaluasi yang baik atau belum dalam kereliabilitasnya dan kevaliditasannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Analisis Alat Evaluasi pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam analisis data, peneliti tidak menggunakan teknik statistik melainkan dalam bentuk verbal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, Penelitian ini hanya meneliti dan bertujuan mendeskripsikan Alat evaluasi Pembelajaran IPA. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti bertugas sebagai pihak pengumpul data dan informasi. seperti yang dikemukakan oleh Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2017 di Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot yang beralamatkan di jalan taruna jiwara Desa Nyerot Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Pemilihan Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut : 1). Karena kemampuan akademis siswa yang heterogen dan 2), Pendidikan guru sangat baik dalam membimbing menuju karakter yang lebih religious.

Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu Sumber data primer, yaitu guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot. Sumber data sekunder, yaitu dokumentasi dan angket. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasi sumber data menjadi 3 huruf depan P singkatan dari bahasa Inggris :

P = person, sumber data berupa orang.

P = place, sumber data berupa tempat.

P = paper, sumber data berupa symbol.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, angket dan tes. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan tujuan analisis. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang validasi ahli evaluasi dan validasi materi/isi. Sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kriteria alat evaluasi yang sudah dijawab oleh siswa kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitas soal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, mulai dari angket, reliabilitas dan validitas, tingkat kesukaran, dan daya beda alat evaluasi jenis tes, dan hasil tes setelah menggunakan alat evaluasi yang sesuai dengan prinsip tertentu.

1) Validasi data, dengan menggunakan rumus *"Product Moment Correlation / Metode Pearson*. Selain itu peneliti juga melakukan uji validasi ahli. Ahli yang digunakan untuk memvalidasi soal tersebut adalah ahli evaluasi dan ahli materi atau isi. 2) Reliabilitas, Untuk menentukan reliabilitas digunakan metode belah dua yaitu membelah item-item genap dan ganjil yang selanjutnya disebut belahan ganjil genap. Metode ini menggunakan rumus Spearman-Brown. 3) Tingkat Kesukaran adalah kemampuan tes dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. 4) Daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi singkat -D.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 1). Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi. 2). Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya. 3). Diskusi teman sejawat dilakukan terhadap orang yang menurut peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan data penelitian.

Kerangka Berfikir

Tujuan penelitian yang akan saya kembangkan disini yaitu untuk menganalisis alat evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran IPA, Untuk menganalisis penerapan alat evaluasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah NTB. Hal ini didasari dari teori yang dikemukakan oleh Arikunto yang menyatakan bahwa soal dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila sesuai dengan kurikulum, memenuhi syarat aspek materi, konstruksi dan bahasa, mempunyai validitas, reliabilitas, dan daya pembeda yang tinggi.

Namun pada kenyataan yang ditemukan, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran di kota mataram, diketahui bahwa selama ini guru belum melakukan analisis alat evaluasi jenis tes yang dijadikan sebagai alat ukur tingkat pemahaman peserta didik. Adapun implikasi teoritik yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu hasil analisis alat evaluasi dapat digunakan sebagai acuan atau contoh dalam pembuatan alat evaluasi. Sedangkan implikasi praktis yang diharapkan agar guru mampu melakukan analisis butir soal alat evaluasi yang dijadikan sebagai alat ukur tingkat pemahaman peserta didik. Dengan latar belakang tersebut di sini peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang Analisis Alat Evaluasi pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah NTB.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, teknik evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar 3 Nyerot adalah teknik tes. Bentuk tes atau alat evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPA di kelas V SDN 3 Nyerot adalah pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Tes Pilihan Ganda (multiple choice) adalah suatu bentuk tes yang itemnya terdiri atas suatu pernyataan yang belum lengkap. Untuk melengkapinya, siswa-siswi diberikan beberapa jawaban dan di antara jawaban tersebut terdapat satu jawaban yang benar. Tes bentuk pilihan ganda ini terdiri atas; stem (pokok soal) yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan, option (alternative jawaban) minimal 3 dan maksimal 5, *distracters* (pengecoh), dan kunci jawaban. Tes jawaban singkat adalah tes yang menuntut siswa untuk menjawab dengan perkataan, ungkapan atau kalimat pendek sebagai jawaban terhadap kalimat soal, atau jawaban atas sesuatu pernyataan atau jawaban atas asosiasi yang harus dilakukan. Tes esai adalah tes tulis yang meminta siswa siswi memberikan jawaban berupa uraian. Bentuk-bentuknya berupa; esai bebas dan, esai terbatas. Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaan didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi juga di dapatkan bahwa jenis tes yang digunakan dalam mengukur kemampuan siswa adalah tes buatan guru, dimana tes buatan guru diantaranya memiliki ciri-ciri 1) biasanya disusun sendiri oleh guru dengan sedikit atau tanpa bantuan orang lain. 2) tidak sering menggunakan butir-butir tes yang sudah diujicobakan, dianalisis dan direvisi, 3) mempunyai realibilitas sedang atau rendah. Hal ini

menjadi pemicu rendahnya nilai siswa pada saat pengumpulan data awal. Karena tes yang digunakan dalam mengevaluasi siswa adalah tes buatan guru, maka peneliti tertarik untuk menganalisis alat evaluasi yang di gunakan oleh guru tersebut.

Analisis alat evaluasi yang dilakukan terhadap alat evaluasi buatan guru terdiri dari beberapa aspek diantaranya yaitu validitas soal, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Validasi

Analisis pertama yang dilakukan adalah validitas. Validasi alat evaluasi buatan guru dilakukan 2 tahap yaitu validasi oleh peneliti sendiri dan validasi oleh tim ahli. Validasi tim ahli melibatkan 4 orang ahli yang terdiri dari 2 ahli evaluasi dan 2 ahli materi atau isi. Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Atau bisa dikatakan Validitas (*Validity*) yaitu sejauh mana suatu alat ukur tepat dalam mengukur suatu data, dengan kata lain apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur sesuatu yang ingin diukur. Hasil validasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak semua butir soal yang diujikan ke siswa di nyatakan valid. Dari 15 soal pilihan ganda hanya terdapat 4 soal yang valid dan sisanya dianggap tidak valid. Untuk soal isian, berdasarkan hasil perhitungan validasinya, hanya terdapat 5 soal yang valid dan 5 diantaranya di anggap tidak valid. Sedangkan untuk soal uraian, semua soal yang diujikan kepada peserta didik dianggap valid.

Selain melakukan perhitungan validasi dengan menggunakan sebuah rumus, peneliti juga melakukan validasi ahli terhadap alat evaluasi yang di ujikan kepada siswa. Validasi pertama dilakukan oleh ahli materi I yaitu Dr. Ir. Edi M. Jayadi, M.P, hasilnya menunjukkan bahwa soal tersebut memiliki kategori cukup valid dengan perolehan persentase angket sebesar 59 %. Adapun masukan dan saran yang diberikan oleh ahli materi I tentang soal yang dianalisis adalah :

- a) Subjek soal harus jelas.

Soal yang dianalisis mengacu pada kompetensi dasar yang ada.

- b) Penulisan soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Dalam soal yang dianalisis masih ada beberapa soal yang belum sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Hal tersebut perlu dilakukan revisi dengan memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia.

- c) Tambahkan soal bergambar.

Soal yang ujikan masing belum terdapat soal bergambar. Perlu adanya soal bergambar pada soal yang akan diujikan supaya soal tidak monoton dengan tulisan-tulisan saja.

Selanjutnya hasil validasi dari ahli materi II yaitu Dr. Bahtiar, M.Pd, Si menunjukkan bahwa soal tersebut memiliki kategori kurang valid dengan persentase angket 51 %. Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi II terkait soal yang di analisis adalah :

- a) Menambahkan soal bergambar, grafik, atau table

Soal yang diujikan sebaiknya ditambahkan dengan soal bergambar.

- b) Mengacu pada kurikulum K13

Pada lembaga pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 03 Nyerot tempat peneliti mengumpulkan data baru memulai untuk menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut baru diterapkan pada siswa kelas 1 dan IV. Sedangkan untuk siswa kelas V yang menjadi sampel penelitian masih menggunakan kurikulum KTSP. Jadi soal yang dibuat tidak merujuk pada sistem penilaian kurikulum 2013.

- c) Pilihan option dengan menggunakan huruf kapital.

Soal yang dianalisis masih menggunakan huruf kecil dalam penulisan optionnya, seharusnya di gunakan huruf capital.

- d) Lembar kerja siswa mengacu pada keterampilan proses sains.

Soal yang diujikan juga sebaiknya mampu mengukur keterampilan proses sains.

Validasi selanjutnya dilakukan oleh ahli evaluasi, ahli evaluasi yang pertama yaitu Dr. H.S. Ali Jadid Al-Idrus menunjukkan hasil bahwa soal-soal tersebut masih memiliki kategori kurang valid dengan perolehan persentase 57%. Komentar yang diberikan oleh ahli evaluasi I berupa melakukan analisis masing-masing butir soal artinya guru sebaiknya melakukan analisis terhadap masing-masing butir soal dengan cara menganalisis validitas dan reliabilitas soal—soal sebelum diujikan kepada peserta didik.

Validasi terakhir dilakukan oleh ahli evaluasi II yaitu Dr. H. Maimun, M.Pd. dari hasil angket menunjukkan persentase 51 % dengan kategori kurang valid. Adapun komentar dan saran yang diberikan adalah :

- a) Tambahkan soal bergambar

Soal yang dibuat perlu ditambahkan dengan soal bergambar, supaya soalnya lebih bervariasi.

b) Pokok soal dan subyek soal diperjelas

Pada soal yang akan diujikan pokok soal sudah jelas namun, perlu penambahan subyek pada pokok soal supaya lebih jelas lagi.

2. Reliabilitas

Analisis kedua yang dilakukan terhadap alat evaluasi adalah uji reliabilitas soal. Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini juga dilakukan karena reliabilitas merupakan salah satu diantara ciri-ciri instrument evaluasi yang baik menurut Siatava. Menurut Siatava instrumen evaluasi yang baik memiliki ciri-ciri dan harus memenuhi beberapa kaidah berikut : 1) Validitas, 2) Reliabilitas, 3) Obyektivitas, 4) Praktibilitas, 5) Ekonomis, 6) Taraf kesukaran, 7) Daya pembeda. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa soal pilihan ganda yang diujikan tidak reliabel. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan reliabilitas dengan r tabel. Seharusnya soal yang di berikan kepada peserta didik harus reliabel supaya siapapun yang menjawab soal tersebut dapat dipercaya. Sedangkan untuk soal isian dan soal uraian, soalnya di nyatakan reliabel karena hasil perhitungannya lebih besar dari r tabel.

3. Taraf Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa taraf kesukaran masing-masing jenis soal berbeda beda. Untuk soal pilihan ganda di dapatkan 3 kategori taraf kesukaran yaitu soal yang sukar, soal yang sedang, dan soal yang mudah. Soal yang sukar terdiri dari 4 nomor, soal yang memiliki kategori sedang berjumlah 9 soal dan soal yang mudah terdiri dari 2 soal. Untuk soal isian didapatkan 2 kategori soal yaitu sedang dan mudah. Masing-masing soal mudah dan soal sedang terdiri dari 5 soal. Sedangkan untuk soal uraian ditemukan bahwa terdapat 2 soal yang sedang dan 3 soal yang mudah, soal dengan kategori sukar tidak ditemukan pada soal isian dan pilihan ganda. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu sukar akan membuat siswa frustrasi dan tidak mau mencoba lagi, sebaliknya soal yang terlalu mudah tidak merangsang kemampuan berfikir siswa, dan tidak memberikan motivasi positif.

4. Daya Beda

Analisis terakhir yang dilakukan terhadap alat evaluasi pembelajaran IPA adalah daya beda. Berdasarkan hasil analisis data terhadap alat evaluasi pada pembelajaran IPA di sekolah dasar didapatkan hasil bahwa untuk soal pilihan ganda, daya beda soal bervariasi mulai dari soal jelek sampai baik sekali. Sedangkan pada soal isian dan uraian hanya terdapat soal dengan daya beda baik sekali. Daya beda untuk soal pilihan ganda dengan kategori jelek terdapat pada 6 nomor dari 15 nomor, soal dengan kategori cukup, baik dan baik sekali secara berturut-turut berjumlah 3, 5, dan 1. Sedangkan untuk soal isian semuanya memiliki kategori baik sekali dan untuk soal uraian dari 5 soal yang ada semuanya dinyatakan baik sekali. Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan temuan selama penelitian serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Alat evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPA di kelas V sekolah dasar 3 Nyerot adalah teknik tes berupa pilihan ganda, isian dan uraian. Pilihan ganda terdiri dari 15 soal, isian sebanyak 10 soal dan uraian berjumlah 5 soal.
2. Kualitas alat evaluasi mata pelajaran IPA dilihat dari segi validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda.
3. Uji validasi alat evaluasi dilakukan oleh peneliti dan validasi ahli. Validasi soal pilihan ganda terdapat 4 soal valid, soal isian terdiri dari 5 soal valid, dan soal uraian semuanya dinyatakan valid. Validasi ahli terdiri dari ahli evaluasi dan materi. Hasil validasi ahli evaluasi I menunjukkan soal cukup valid, ahli evaluasi II menunjukkan soal kurang valid dan kedua ahli materi menunjukkan bahwa soal tersebut kurang valid.
4. Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa soal pilihan ganda tidak reliabel, sedangkan soal isian dan uraian dinyatakan reliabel.
5. Uji tingkat kesukaran soal pada pilihan ganda memiliki 3 kategori yaitu sukar, sedang, dan mudah. Pada soal isian dan uraian terdapat 2 kategori soal yaitu sedang dan mudah.

6. Uji daya beda menunjukkan hasil bahwa soal pilihan ganda memiliki 4 kategori daya beda yaitu jelek, cukup, baik dan baik sekali. Sedangkan untuk soal isian dan uraian daya bedanya menunjukkan kategori baik sekali.

Saran

Bagi para pembaca dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis butir soal. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menganalisis lebih banyak lagi aspek kualitas soal, tidak hanya dari segi validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda saja. Bagi guru dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis alat evaluasi yang akan diujikan kepada peserta didik. Sebaiknya guru melakukan analisis terhadap soal yang akan diberikan kepada siswa supaya bisa melihat kualitas soal tersebut, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cannon, Joseph P, William D. Perreault, Jerome McCarthy. 2009. *Pemasaran Dasar Edisi 16 Pendekatan Manajerial Global* Buku 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kemdikbud.2016.*Panduan Penilaian Untuk sekolah Dasar*.Jakarta.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*(Edisi Revisi), Jakarta; Bumi Aksara. 2005.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*.Yogyakarta; PT Bumi Aksara. 2008.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Zuharini, dkk..*Filsafat Pendidikan Islam*Jakarta: Bumi Aksara, 2004.